



Pengaruh Pertumbuhan Piutang *Buy Now Pay Later*, Likuiditas dan Risiko Kredit Terhadap Profitabilitas Perusahaan Pembiayaan Di Indonesia

Lilis Yulita^{1*}, Witantri Dwi Swandini², Thoyibatun Nisa³

^{1,2,3} Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung

* E-mail Korespondensi: liliyulita@gmail.com

Information Article

History Article

Submission: 20-11-2025

Revision: 30-11-2025

Published: 09-12-2025

DOI Article:

10.24905/permana.v17i3.1291

A B S T R A K

Pertumbuhan *Buy Now Pay Later* (BNPL) dalam konteks inovasi pembiayaan teknologi telah meningkatkan peran pembiayaan kredit pada perusahaan bisnis pembiayaan di Indonesia. Namun demikian, terdapat potensi risiko likuiditas dan risiko kredit dari dorongan ini, yang dapat menghambat pendapatan bisnis. Studi ini bertujuan untuk mempelajari bagaimana pertumbuhan kredit BNPL, likuiditas, dan risiko kredit memengaruhi pendapatan perusahaan bisnis pembiayaan Indonesia dalam rentang tahun 2020 hingga 2024. Tujuh perusahaan di sektor keuangan yang berada di bawah pengawasan (OJK) menjadi sumber data sekunder dalam penelitian ini. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode analisis varians untuk menelaah hubungan antarvariabel secara asosiatif. Kajian Data dilakukan melalui metode regresi panel, yang turut melibatkan pengujian *Chow*, *Hausman*, serta *Lagrange Multiplier* (LM) untuk menyelesaikan pemilihan model. Temuan menunjukkan bahwa model efek tetap adalah yang paling sesuai dalam penelitian ini. Penelitian ini mengungkapkan bahwa pertumbuhan kredit BNPL memiliki dampak yang kecil dan merugikan terhadap laba perusahaan. Likuiditas memiliki dampak yang signifikan dan positif. Risiko kredit memiliki dampak yang kecil dan merugikan terhadap profitabilitas. Profitabilitas perusahaan bisnis keuangan secara signifikan dipengaruhi oleh ketiga faktor tersebut secara bersamaan. Dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan kredit BNPL dan risiko kredit tidak berdampak signifikan terhadap pendapatan perusahaan, sementara likuiditas merupakan aspek terpenting. Dengan demikian, pengelolaan risiko kredit dan likuiditas memiliki peranan yang sangat krusial bagi perusahaan pembiayaan kredit di era digital modern untuk menjaga profitabilitas bisnis.

Kata Kunci: *Buy Now Pay Later*, Likuiditas, Risiko Kredit, *Fixed Effect Model*

Acknowledgment

A B S T R A C T

2149



The growth of Buy Now Pay Later (BNPL) in the context of technological financing innovation has increased the role of credit financing in Indonesian finance companies. However, this push poses potential liquidity and credit risks, which can hinder business revenue. This study aims to examine how BNPL credit growth, liquidity, and credit risk affect the revenue of Indonesian finance companies between 2020 and 2024. This research utilizes secondary data sourced from seven financial institutions under the supervision of the Financial Services Authority (OJK). Panel data regression was applied along with Chow, Hausman, and Lagrange Multiplier tests, within a quantitative framework incorporating associative analysis of variance. The results demonstrate that the Fixed Effects model provides the most appropriate fit for this study. The findings reveal that while liquidity exerts a significant positive influence, the growth of Buy Now, Pay Later (BNPL) credit slightly diminishes business profitability. Credit risk shows a minor negative effect. Collectively, these three variables significantly affect the profitability of financial institutions. Among them, liquidity emerges as the most critical factor, whereas BNPL credit growth and credit risk do not individually exert a significant impact. Hence, careful management of liquidity and credit risk is vital to sustaining the profitability of financial companies in the current digital finance environment.

Keywords: *Buy Now Pay Later, Liquidity, Credit Risk, Fixed Effect Model*

© 2025 Published by Permana. Selection and/or peer-review under responsibility of Permana

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi finansial (*Financial Technology/fintech*) telah mengubah cara masyarakat bertransaksi di Indonesia. Salah satu inovasi yang berkembang paling pesat adalah layanan *Buy Now Pay Later*, mekanisme pembayaran yang memberi konsumen kesempatan untuk membeli barang segera dan menyelesaikan pembayaran di kemudian hari. Saat ini, layanan ini tidak hanya ditawarkan oleh entitas fintech, tetapi juga oleh perusahaan pembiayaan. (Widiawati et al., 2024) .

Fenomena pertumbuhan *Buy Now Pay Later* di Indonesia sangat signifikan. Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK), hingga April 2023, nilai baki debet produk *Buy Now Pay Later* yang disalurkan oleh perusahaan pembiayaan mencapai Rp8,24 triliun, berkembang

jadi 47,11% YoY dibanding periode yang setara pada tahun sebelumnya. Sementara itu, besarnya rekening pengguna *Buy Now Pay Later* dari perusahaan pembiayaan meraih 17,30 juta rekening, naik 54,26% YoY. Lonjakan ini menunjukkan bahwa layanan *Buy Now Pay Later* menjadi salah satu sumber pertumbuhan piutang yang dominan di sektor pembiayaan .

Pertumbuhan piutang yang tinggi tentu memberikan peluang peningkatan pendapatan bagi perusahaan pembiayaan. Namun di sisi lain, pertumbuhan yang terlalu cepat juga dapat meningkatkan risiko gagal bayar dan menekan likuiditas perusahaan. Likuiditas mencerminkan kapasitas bisnis untuk memenuhi kewajiban yang berlaku dalam jangka waktu singkat. Mengingat sebagian besar sumber daya perusahaan berupa piutang yang belum tertagih, maka kemampuan perusahaan untuk menjaga arus kas akan terganggu (Indut et al., 2021).

Selain likuiditas, risiko kredit, juga menjadi perhatian utama. Menurut OJK, rasio *Non-Performing Financing (NPF)* menunjukkan besarnya pembiayaan yang macet pada suatu perusahaan yang mengalami masalah atau gagal bayar dalam suatu perusahaan pembiayaan berbasis *Buy Now Pay Later* mengalami peningkatan signifikan dalam beberapa bulan terakhir. Berdasarkan pemberitaan dari, per Agustus 2024, NPF *Buy Now Pay Later* tercatat sebesar 2,52%, kemudian meningkat menjadi 2,88% pada Oktober 2024, dan terus naik hingga mencapai 3,68% pada Februari 2025 (Berita OJK, 2024) .

Tabel 1. Perkembangan NPF Gross BNPL Perusahaan Pembiayaan

Bulan	NPF Gross BNPL (%)
Agus 2024	2,52%
Sept 2024	2,60%
Okt 2024	2,76%
Nov 2024	2,92%
Des 2024	2,99%
Jan 2025	3,37%
Feb 2025	3,68%

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan, 2025

Peningkatan ini menunjukkan bahwa lebih banyak piutang yang diklasifikasikan sebagai piutang bermasalah atau berisiko gagal bayar, menurut Tabel 1. Mengingat menurunnya kemampuan debitur untuk memenuhi kewajiban pembayaran angsuran, peningkatan NPF ini patut dikhawatirkan. Meningkatnya perilaku belanja konsumen menjelang periode musiman, seperti Idul Fitri, yang mengurangi pentingnya pembayaran angsuran, merupakan salah satu faktor penyebab lonjakan NPF, menurut laporan (CNBC Indonesia, 2025). Lebih lanjut, ske-



nario ini diperparah di sektor *Buy Now Pay Later* oleh manajemen risiko kredit yang tidak memadai dan kegagalan dalam memverifikasi kemampuan pembayaran calon debitur.

Profitabilitas yang sering diukur dengan rasio *Return on Asset* (ROA), menjadi indikator utama untuk menilai kinerja keuangan perusahaan pembiayaan (Suak et al., 2025). Menurut data OJK (2024) rata-rata ROA perusahaan pembiayaan di Indonesia mengalami fluktuasi, berada di kisaran 3-4% selama periode 2020-2024. Fluktuasi ini dapat dipengaruhi oleh perubahan pada tingkat likuiditas, risiko kredit serta pertumbuhan akibat ekspansi pembiayaan digital seperti *Buy Now Pay Later* berdasarkan hasil perhitungan peneliti. Pada perusahaan Adira Finance, ROA bergerak dari 3.51% pada 2020 menjadi 4.32% pada 2024. BFI Finance mengalami kenaikan signifikan pada 2021 (7.82%) namun kembali turun menjadi 6.53% pada 2024. FIF menunjukkan tren meningkat dari 4.57% pada 2020 menjadi 6.23% pada 2024. Sementara itu, Akulaku Finance memperlihatkan pola yang lebih tidak stabil, turun dari 3.75% pada 2020 menjadi 1.18% pada 2024. WOM Finance juga mengalami fluktuasi, dari 1.09% pada 2020 menjadi 3.79% pada 2024. Di sisi lain, BCA Finance mencatat peningkatan profitabilitas yang kuat, dari 1.01% pada 2020 melonjak menjadi 17.09% pada 2024. Astra Finance pun menunjukkan tren positif, meningkat dari 5.49% pada 2020 menjadi 9.19% pada 2024. Secara keseluruhan, pergerakan ROA tersebut dipengaruhi oleh tingkat likuiditas, risiko kredit (NPF), serta pertumbuhan piutang yang dipicu oleh ekspansi layanan pembiayaan digital seperti *Buy Now Pay Later*. Temuan awal ini menunjukkan bahwa meskipun sama-sama menawarkan layanan *Buy Now Pay Later*, setiap perusahaan memiliki kemampuan profitabilitas yang berbeda sebagai dampak dari manajemen likuiditas, risiko kredit, dan strategi ekspansi digital masing-masing.

Menurut Brigham & Houston dalam *Fundamentals of Financial Management*, manajemen keuangan yang efektif mencakup pengelolaan aset lancar dan kewajiban jangka pendek untuk menjaga stabilitas keuangan dan meningkatkan laba perusahaan. Andy Inrawan juga berpendapat dalam buku manajemen keuangan mengungkapkan bahwa profitabilitas menunjukkan potensi suatu Perusahaan dapat meraih keuntungan melalui memaksimalkan pemanfaatan aset dan sumber daya keuangan yang dimilikinya. Mahmud M. Hanafi dan Abdul Halim menekankan dalam *Analisis Laporan Keuangan* bahwa pengelolaan risiko kredit memainkan peran sentral dalam mempertahankan profitabilitas dan nilai perusahaan.

METODE PENELITIAN



Penelitian ini meneliti dampak pertumbuhan Piutang *Buy Now Pay Later*, likuiditas, dan risiko kredit terhadap profitabilitas perusahaan pembiayaan di Indonesia tahun 2020–2024 dengan menggunakan pendekatan kuantitatif asosiatif. Pendekatan kuantitatif dipilih karena memungkinkan pengolahan dan analisis data numerik melalui teknik statistik (Sugiyono, 2024:15).

Populasi penelitian mencakup seluruh perusahaan pembiayaan yang terdaftar dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), yang berjumlah sekitar 145 perusahaan. Dari jumlah tersebut, peneliti menentukan sampel dengan metode purposive sampling berdasarkan tiga kriteria, yaitu: 1) perusahaan pembiayaan yang beroperasi secara berkelanjutan dari tahun 2020 hingga 2024, 2) memiliki laporan keuangan tahunan yang lengkap dan dapat diakses secara daring, serta 3) merupakan perusahaan pembiayaan yang menyediakan

Analisis data dilakukan dengan bantuan perangkat lunak EViews menggunakan metode regresi data panel. Sebelum melakukan pengujian regresi, dilakukan serangkaian uji statistik yang meliputi uji statistik deskriptif, uji *Chow*, uji *Hausman*, dan uji *Lagrange Multiplier* (LM) untuk menentukan model panel terbaik. Selanjutnya dilakukan uji asumsi klasik yang mencakup uji heteroskedastisitas dan uji multikolinearitas. Setelah model memenuhi asumsi yang diperlukan, dilakukan uji parsial (uji t) dan uji simultan (uji F) untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen, serta penyusunan persamaan regresi data panel sebagai dasar interpretasi hasil penelitian.

Hipotesis

- H1: Pertumbuhan piutang *Buy Now Pay Later* berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan pembiayaan.
- H2: Likuiditas (*Current Ratio*) berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan pembiayaan.
- H3: Risiko Kredit (NPF) berpengaruh negatif terhadap profitabilitas perusahaan pembiayaan.
- H4: Pertumbuhan piutang *Buy Now Pay Later*, likuiditas, risiko kredit secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan pembiayaan di Indonesia.



HASIL

Analisis Deskriptif

Tabel 2. Hasil Statistik Deskriptif

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Pertumbuhan Piutang	35	-85.49	4155.03	115.9959	703.45520
<i>Current Ratio</i>	35	1.18	5.97	1.9083	1.05780
NPF	35	.00	2.70	1.0686	.55533
ROA	35	.95	22.84	8.2206	5.66442
Valid N (listwise)	35				

Sumber: Hasil Output Eviwes (diolah)

Di bidang pengolahan data, Statistik deskriptif berfungsi untuk menyajikan gambaran langsung tentang kondisi data yang telah dikumpulkan, tanpa melakukan penarikan kesimpulan atau generalisasi yang lebih mendalam. Jenis statistik ini mencakup berbagai indikator seperti nilai rata-rata, simpangan baku, variabilitas, nilai tertinggi dan terendah, jangkauan, derajat keruncingan, serta tingkat kemiringan distribusi data (Sugiyono, 2019:29).

Dalam kajian ini, dilakukan pemeriksaan deskriptif berdasarkan 35 unit data yang dikumpulkan, dengan fokus pada empat indikator kunci, yaitu Pertumbuhan Piutang, *Current Ratio*, NPF, dan ROA. Indikator Pertumbuhan Piutang menampilkan angka terendah sebesar -85.49, angka tertinggi 4155.03, nilai tengah 115.99, serta simpangan baku 703.46. Hasil ini menunjukkan adanya perubahan besar dalam perkembangan piutang di semua data yang diamati, dengan penyebaran nilai yang luas dan rata-rata yang jauh di bawah puncaknya. Sedangkan untuk indikator *Current Ratio*, tercatat angka min 1.18 dan maks 5.97, serta average 1.91 dan simpangan baku 1.06. Ini menggambarkan perbedaan sedang dalam kapasitas entitas untuk menanggung jawab jangka singkat di antara sampel yang dipelajari. Adapun indikator NPF atau Pembiayaan bermasalah, angka terendahnya 0.00 dan tertingginya 2.70, dengan rata-rata 1.07 serta simpangan baku 0.56. Data tersebut mencerminkan tingkat pembiayaan yang bermasalah yang cukup rendah secara umum, dengan variasi nilai yang terbatas, sehingga risiko masalah pembiayaan tetap dalam kisaran sempit. Sementara itu, indikator ROA atau Tingkat Pengembalian Aset memiliki angka min 0.95 dan maks 22.84, serta average 8.22 serta simpangan baku 5.66. Temuan ini menunjukkan perbedaan yang cukup luas dalam kemampuan entitas untuk menciptakan keuntungan dari aset yang mereka

miliki di seluruh sampel penelitian. Secara keseluruhan, kumpulan data dalam kajian ini mencakup 35 pengamatan dan sahih secara listwise, sehingga memastikan semua indikator memiliki jumlah data yang seragam dan bisa dianalisis dengan konsistensi penuh.

Uji Chow (*Redundant Fixed Effect Test*)

Tabel 3. Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	5.486197	(6,25)	0.0010
Cross-section Chi-square	29.404840	6	0.0001

Sumber: Hasil Output Eviwes (diolah)

Uji Chow digunakan untuk menentukan apakah model Common Effect atau model *Fixed Effect* lebih sesuai digunakan dalam analisis data panel. Berdasarkan hasil pengujian, nilai probabilitas chi-square ($\text{Prob}(\text{Chi-square})$) adalah 0.0001 dan nilai probabilitas F ($\text{Prob}(F)$) adalah 0.0010. Hipotesis alternatif (H_1) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak karena kedua nilai probabilitas berada di bawah ambang batas tingkat signifikansi 0.05. Mengingat variasi yang menonjol di antara unit penampang pada kumpulan data panel, analisis uji Chow menunjukkan bahwa model *Fixed Effect* merupakan pilihan yang lebih baik.

Uji Hausman (*Correlated Random Effect Test*)

Tabel 4. Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	9.115471	3	0.0278

Sumber: Hasil Output Eviwes (diolah)

Uji Hausman diterapkan untuk menentukan model yang paling sesuai antara pendekatan *Fixed Effect* dan *Random Effect*. Dari hasil pengujian, diperoleh nilai Chi-square sebesar 9.115471 dengan tingkat signifikansi probabilitas 0.0278. Karena nilai probabilitas ini kurang dari 0,05, hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima. Temuan ini menunjukkan adanya hubungan korelasi antara efek individu dan variabel independen, sehingga model *Fixed Effect* merupakan pilihan yang paling tepat. Dengan demikian, pendekatan *Fixed Effect* lebih efektif dalam menjelaskan variasi yang terjadi di antara masing-masing unit individu (perusahaan) dalam kajian ini.

Uji Lagrange Multiplier (LM Test)

Tabel 5. Hasil Uji Lagrange Multiplier

	Cross-section	Test Hypothesis Time	Both
Breusch-Pagan	4.670385 (0.0307)	0.148472 (0.7000)	4.818856 (0.0282)
Honda	2.161107 (0.0153)	0.385320 (0.3500)	1.800596 (0.0359)
King-Wu	2.161107 (0.0153)	0.385320 (0.3500)	1.665272 (0.0479)
Standardized Honda	3.182501 (0.0007)	0.713137 (0.2379)	-0.385641 (0.6501)
Standardized King-Wu	3.182501 (0.0007)	0.713137 (0.2379)	-0.521016 (0.6988)
Gourieroux, et al.	--	--	4.818856 (0.0365)

Sumber: Hasil Output Eviwes (diolah)

Selanjutnya, dilakukan pengujian Lagrange Multiplier, yang mencakup varian seperti Breusch-Pagan, Honda, King-Wu, dan Goureroux, untuk menelaah perbandingan model Common Effect dengan model *Random Effect*. Hasil pengujian menunjukkan nilai Breusch-Pagan Cross-section sebesar 4.670385 dengan probabilitas 0.0307, serta nilai probabilitas pada Standardized Honda sebesar 0.0007 dan Goureroux et al. sebesar 0.0365, yang semuanya kurang dari 0,05. Temuan ini mengindikasikan bahwa model *Random Effect* lebih unggul dibandingkan model Common Effect, karena adanya efek acak yang signifikan dalam data panel.

Berdasarkan hasil dari Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji Lagrange Multiplier, dapat disimpulkan bahwa model regresi data panel yang paling sesuai untuk penelitian ini adalah model *Fixed Effect* (FEM). Pemilihan model ini didasarkan pada kemampuannya untuk menjelaskan variasi efek individu antar perusahaan dalam data penelitian, serta menunjukkan bahwa efek tersebut berkorelasi dengan variabel independen yang dipergunakan.

Uji Asumsi Klasik

Uji Multikolinearitas

Tabel 6. Hasil Uji Multikolinearitas

	X1	X2	X3
X1	1.000000	-0.098719	0.039056
X2	-0.098719	1.000000	-0.387665
X3	0.039056	-0.387665	1.000000

Sumber: Hasil Output Eviwes (diolah)

Uji multikolinearitas bertujuan untuk memastikan apakah variabel independen dalam model regresi memiliki hubungan yang signifikan atau tidak. Derajat korelasi yang rendah antara variabel independen merupakan tanda multikolinearitas, yang seharusnya tidak terjadi

2156

dalam model regresi yang baik. Hasil pengujian menunjukkan bahwa seluruh nilai korelasi di antara variabel independen berada di bawah 0.80, baik dalam arah positif maupun negatif. Meskipun terdapat korelasi antara X_2 dan X_3 sebesar -0.387665, nilai tersebut masih dikategorikan sebagai rendah. Oleh karena itu, tidak ditemukan indikasi multikolinearitas dalam model regresi ini, karena tidak ada hubungan kuat di antara variabel prediktor. Kesimpulannya, model regresi ini tidak menunjukkan gejala multikolinearitas, sehingga semua variabel independen dapat dimasukkan ke dalam model tanpa mengganggu akurasi estimasi hasil.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 7. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.170642	1.175823	1.846061	0.0745
X1	-0.000546	0.000476	-1.147236	0.2601
X2	1.157676	0.343264	3.372555	0.0020
X3	-1.198300	0.651152	-1.840277	0.0753

Sumber: Hasil Output Eviwes (diolah)

Uji heteroskedastisitas diterapkan untuk mengidentifikasi apakah terdapat perbedaan varians residual di antara observasi dalam model regresi. Sebuah model yang memadai seharusnya tidak menunjukkan heteroskedastisitas, melainkan memiliki varians residual yang seragam (homoskedastis). Berdasarkan hasil uji tersebut, keputusan diambil dengan mempertimbangkan nilai probabilitas (p-value); jika p-value > 0.05, maka tidak terdeteksi heteroskedastisitas. Dari Tabel 7, variabel X_1 (dengan p-value 0.2601) dan X_3 (dengan p-value 0.0753) menunjukkan nilai probabilitas yang melebihi 0.05, sehingga tidak signifikan. Namun, variabel X_2 memiliki p-value sebesar 0.0020, < 0.05, menandakan signifikansi dan mengindikasikan adanya heteroskedastisitas pada variabel tersebut. Meskipun demikian, karena hanya satu variabel yang signifikan dan nilai tersebut relatif rendah, model secara keseluruhan dapat dianggap relatif stabil, serta tidak mengalami heteroskedastisitas yang parah, mengingat sebagian besar variabel memiliki p-value di atas 0.05. Akan tetapi, perlu dicatat bahwa variabel X_2 menunjukkan sedikit tanda heteroskedastisitas. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa model regresi data panel dalam kajian ini telah memenuhi sebagian besar asumsi klasik, sehingga estimasi yang dihasilkan dari model *Fixed Effect* dapat dianggap sah dan valid untuk diterapkan dalam pengujian hipotesis.

Persamaan Regresi Data Panel

$$Y = 1.55519449923 - 0.000292200281071*X_1 + 0.0875795576221*X_2 - 0.315888690357*X_3$$

Persamaan regresi dari model data panel menggambarkan hubungan antara profitabilitas sebagai variabel dependen dengan tiga variabel independen, yaitu pertumbuhan piutang, likuiditas, dan risiko kredit. Nilai konstanta dan koefisien masing-masing variabel menunjukkan arah dan besarnya pengaruh variabel independen terhadap profitabilitas. Konstanta sebesar 1.555 menunjukkan bahwa jika seluruh variabel independen bernilai nol, profitabilitas diperkirakan tetap berada pada angka tersebut, sehingga nilai dasar profitabilitas tetap stabil tanpa kontribusi dari ketiga variabel bebas. Koefisien pertumbuhan piutang bernilai negatif, menandakan adanya hubungan terbalik dengan profitabilitas. Setiap kenaikan satu satuan pada pertumbuhan piutang diperkirakan menurunkan profitabilitas sebesar 0.0002922, dengan asumsi variabel lain konstan. Pengaruh ini tergolong kecil karena koefisien hampir mendekati nol. Sebaliknya, koefisien likuiditas positif, menunjukkan hubungan searah dengan profitabilitas. Setiap kenaikan satu satuan pada variabel likuiditas diprediksi dapat meningkatkan tingkat profitabilitas sebesar 0.0876, yang menunjukkan efek positif lebih kuat dibandingkan pertumbuhan piutang. Sementara itu, koefisien risiko kredit negatif, sehingga setiap kenaikan satu satuan pada risiko kredit diperkirakan menurunkan profitabilitas sebesar 0.3159, menandakan dampak negatif yang cukup signifikan. Secara keseluruhan, persamaan regresi menunjukkan bahwa ketiga variabel independen memberikan pengaruh berbeda terhadap profitabilitas, dengan likuiditas memberikan efek positif paling menonjol, sedangkan pertumbuhan piutang dan risiko kredit memberikan pengaruh negatif dengan tingkat yang berbeda-beda.

Uji Hipotesis

Uji t (Uji Parsial)

Tabel 8. Hasil Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	6.472991	2.568994	2.519659	0.0171
X ₁	-0.000875	0.000812	-1.078423	0.2892
X ₂	2.064646	0.689693	2.993573	0.0054
X ₃	-1.956662	1.433420	-1.365030	0.1821

Sumber: Hasil Output Eviwes (diolah)

Uji t diterapkan untuk mengkaji dampak parsial masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil dari analisis uji t menunjukkan bahwa pertumbuhan piutang (X₁) memiliki nilai p-value sebesar 0.2892, yang melebihi 0.05, sehingga tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Temuan ini menyiratkan bahwa

fluktuasi dalam pertumbuhan piutang belum menghasilkan efek substansial pada tingkat profitabilitas entitas pemberian pembiayaan. Sebaliknya, likuiditas (X_2) memperoleh nilai p-value sebesar 0.0054, yang berada di bawah 0.05, menandakan adanya pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Hal ini berimplikasi bahwa peningkatan likuiditas perusahaan akan memperkuat kapasitasnya dalam memenuhi obligasi jangka pendek, yang akhirnya berkontribusi pada peningkatan profitabilitas (Anisa & Ambarwati, 2025). Adapun risiko kredit (X_3), dengan nilai p-value sebesar 0.1821 yang melampaui 0.05, tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Temuan tersebut mengindikasikan bahwa tingkat risiko kredit yang dialami oleh perusahaan pemberian pembiayaan selama periode studi belum cukup kuat untuk memengaruhi profitabilitas secara langsung. Oleh karena itu, secara parsial, hanya likuiditas (X_2) yang memberikan dampak signifikan terhadap profitabilitas perusahaan pemberian pembiayaan.

Uji f (Uji Simultan)

Tabel 9. Hasil Uji f

R-squared	0.355582	Mean dependent var	4.327577
Adjusted R-squared	0.293220	S.D. dependent var	3.959779
S.E. of regression	3.328996	Sum squared resid	343.5486
F-statistic	5.701820	Durbin-Watson stat	1.723359
Prob(F-statistic)	0.003145		

Sumber: Hasil Output Eviwes (diolah)

Uji F diterapkan untuk menilai apakah seluruh variabel independen secara bersamaan memberikan dampak terhadap variabel dependen. Hasil analisis uji F menunjukkan nilai statistik F sebesar 5.701820 dengan probabilitas (prob) statistik F sebesar 0.003145, yang kurang dari 0.05. Hal ini mengindikasikan bahwa pertumbuhan piutang, likuiditas, dan risiko kredit secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan pemberian pembiayaan di Indonesia. Oleh karena itu, model regresi yang diterapkan telah memenuhi kriteria kecukupan untuk menggambarkan keterkaitan antarvariabel dalam penelitian ini.

Pengaruh Pertumbuhan Piutang *Buy Now Pay Later* terhadap Profitabilitas

Pertumbuhan piutang mencerminkan peningkatan nilai piutang entitas dari periode ke periode, yang menunjukkan intensitas kegiatan pemberian pembiayaan kepada pelanggan. Berdasarkan hasil pengujian statistik t-test, diperoleh nilai p-value sebesar 0.2892 yang melebihi 0.05, sehingga menunjukkan bahwa pertumbuhan piutang tidak memberikan dampak signifikan terhadap profitabilitas (ROA) perusahaan pemberian pembiayaan. Temuan ini konsisten deng-



an kajian (Utami et al., 2025) yang mengindikasikan bahwa pertumbuhan piutang tidak berpengaruh signifikan pada profitabilitas lembaga pembiayaan, disebabkan oleh inefisiensi dalam pengelolaan piutang serta tingkat risiko kredit yang masih tinggi.

Pengaruh Likuiditas terhadap Profitabilitas

Menurut Asmarajati & Indrati, (2024), rasio lancar yang berhubungan dengan aktiva lancar digunakan dalam penelitian ini untuk menghasilkan indikator likuiditas. Analisis uji-t menghasilkan nilai-p sebesar 0.0054, yang lebih rendah dari batas 0.05, yang menunjukkan bahwa likuiditas secara signifikan dan positif mempengaruhi profitabilitas sebagaimana ditentukan oleh laba atas aset (ROA). Hasil ini konsisten dengan penelitian (Putriyan et al., 2025) yang menunjukkan bahwa likuiditas secara signifikan meningkatkan profitabilitas karena perusahaan dengan modal kerja yang tinggi dapat beroperasi lebih menguntungkan dan efisien.

Pengaruh Risiko Kredit terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil analisis uji t, diperoleh nilai p-value sebesar 0.1821, yang melebihi ambang batas 0.05, akibatnya menunjukkan risiko kredit tidak memberikan dampak signifikan terhadap profitabilitas perusahaan pembiayaan di Indonesia. Kesimpulan ini selaras dengan temuan penelitian (Utami et al., 2025) yang mengindikasikan bahwa risiko kredit tidak berpengaruh secara bermakna terhadap profitabilitas, dikarenakan kemampuan perusahaan untuk mempertahankan kualitas pembiayaan secara berkelanjutan.

Pengaruh Pertumbuhan Piutang *Buy Now Pay Later*, Likuiditas, dan Risiko Kredit terhadap Profitabilitas

Uji F menghasilkan nilai F-statistik sebesar 5.701820 dan probabilitas F-statistik sebesar $0.003145 < 0.05$. Temuan mengisyaratkan bahwa secara bersamaan, peningkatan piutang, tingkat likuiditas, dan tingkat risiko kredit memiliki dampak signifikan terhadap profitabilitas perusahaan pembiayaan di Indonesia. Fakta ini menyiratkan bahwa interaksi antara pengelolaan piutang, kapasitas likuiditas, dan pengendalian risiko kredit secara kolektif mampu menjelaskan fluktuasi dalam profitabilitas. Temuan ini konsisten dengan kajian (Pinontoan, 2022) dinyatakan bahwa karena indikator keuangan saling melengkapi dalam menilai kinerja keuangan suatu perusahaan, mereka secara bersamaan memiliki dampak besar pada profitabilitas..



SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis regresi data panel terhadap tujuh perusahaan pembiayaan di Indonesia periode 2020-2024 dapat disimpulkan bahwa Pertumbuhan piutang *Buy Now Pay Later* berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan piutang *Buy Now Pay Later* belum mampu meningkatkan laba perusahaan secara langsung. Pertumbuhan piutang yang tidak diimbangi dengan efektivitas penagihan dapat menurunkan efisiensi aset dan menekan profitabilitas. Likuiditas (*Current Ratio*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Artinya semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, maka semakin baik pula kinerja keuangannya. Hal ini membuktikan bahwa pengelolaan likuiditas yang baik berperan penting dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan pembiayaan. Risiko Kredit (NPF) berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Hal ini berarti bahwa peningkatan risiko kredit cenderung menurunkan laba, tetapi pengaruhnya belum signifikan karena NPF pada periode penelitian masih relatif rendah dan terkenal. Secara simultan, variabel pertumbuhan piutang *Buy Now Pay Later*, likuiditas, dan risiko kredit berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan pembiayaan di Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa ketiga faktor tersebut secara bersama-sama mampu menjelaskan variasi perubahan profitabilitas perusahaan pembiayaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Ramadani. (2025). Influence Of Credit Risk, Liquidity Risk, Operational Risk, Market Risk And Solvency Risk On Profitability. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis Airlangga*, 9(2), 144–162. <Https://Doi.Org/10.20473/Jraba.V9i2.61067>
- Aji, I. K., & Manda, G. S. (2021). Pengaruh Risiko Kredit Dan Risiko Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Bank Bumn. *Jad : Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan Dewantara*, 4(1), 36–45. <Https://Doi.Org/10.26533/Jad.V4i1.748>
- Anisa, S. N., & Ambarwati, L. (2025). Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. 17.
- Asmarajati, L. S., & Indrati, M. (2024). Pengaruh Likuiditas, Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Kekuatan Pasar Terhadap Kinerja Perusahaan. 16(2024).
- Brigham, Eugene F., Dan Joul F Houston. 2018. Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Jakarta: Selemba Empat.
- Hanafi, Mamduh Dan Abdul Halim. 2016. Analisis Laporan Keuangan. Edisi Lima.



Yogyakarta: Upp Amp Ykpn

Indut, W., Oematan, H. M., & Demu, Y. (2021). Pengaruh Arus Kas Dan Perputaran Piutang Terhadap Likuiditas Perusahaan Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020. *Jurnal Akuntansi : Transparansi Dan Akuntabilitas*, 9(2), 172–181.
<Https://Doi.Org/10.35508/Jak.V9i2.5433>

Inrawan, A. (2024). *Buku Ajar Manajemen Keuangan*. Zahir Publishing.

Jayanti, P. K., & Panji Sedana, I. B. (2023). Pengaruh Risiko Kredit, Likuiditas Dan Permodalan Terhadap Kinerja Perbankan Di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 1645.
<Https://Doi.Org/10.24843/Eeb.2023.V12.I08.P17>

Jirwanto, H., Aqsa, M. A., Agusven, T., Herman, H., & Sulfitri, V. (2024). *Manajemen keuangan*. CV Azka Pustaka.

Pinontoan, R. E. (2022). *Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Dan Profitabilitas Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sektor Lembaga Pembiayaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. 11.

Purnama, N. W. D., & Widiantari, S. (N.D.). *Pengaruh Likuiditas Dan Risiko Kredit Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan (Studi Kasus Pada Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)*.

Putriyan, N. J., Hany, N. K., & Leon, F. M. (2025). *Pengaruh Likuiditas Terhadap Profitabilitas Bank Konvensional Di Indonesia*. 17(2025).

Saladin, H., & Oktariansyah, O. (2020). Analisis Rasio Profitabilitas Dan Rasio Pertumbuhan (Growth) Pada Perusahaan Sub Sektor Pulp And Paper Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Media Wahana Ekonomika*, 17(3), 257–270.
<Https://Doi.Org/10.31851/Jmwe.V17i3.4850>

Sri Sarjana, R., & et al. (2022). *Manajemen Risiko*. Media Sains Indonesia.

Suak, G. T. P., Mangantar, M., & Tumiwa, J. R. (2025). *Pengaruh Pertumbuhan Kredit Terhadap Return On Assets Perusahaan Pt. Hasrat Multifinance Manado Dengan Kualitas Manajemen Sebagai Variabel Mediasi*. 18(1).

Sugiyono. (2019). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2024). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Edisi Tiga. Bandung: Alfabeta.

Supiyadi*, D., & Novita, I. (2023). The Effect Of Firm Size, Credit Risk, Interest Rates, And Liquidity On Bank Profitability: Study On State-Owned Banks In Indonesia. *Jurnal Ilmu Keuangan Dan Perbankan (Jika)*, 13(1), 33–44.
<Https://Doi.Org/10.34010/Jika.V13i1.10374>

Utami, N. K. L. D., Widnyana, I. W., & Sukadana, I. W. (2025). Pengaruh Struktur Modal, Risiko Kredit Dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Profitabilitas Lembaga Perkreditan



Desa Di Kecamatan Ubud Kabupaten Gianyar. *Emas*, 6(3), 714–729.
<Https://Doi.Org/10.36733/Emas.V6i3.11405>

Waluyo, M. A., Khairiyah, N. M., & Apriani, E. S. (N.D.). *Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Likuiditas, Dan Risiko Operasional Terhadap Profitabilitas Bank Umum Konvensional Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023.*

Widiawati, L., Yasin, F. H., & Munandar, A. (2024). Pentingnya Manajemen Risiko Kredit Pada Skema *Buy Now Pay Later* (Bnpl). *Journal Of Economic, Bussines And Accounting (Costing)*, 7(4), 10014–10020.
<Https://Doi.Org/10.31539/Costing.V7i4.11070>